

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra yang telah diciptakan pengarang tentu saja tidak diciptakan dalam keadaan kosong begitu saja. Pengarang memiliki tujuan atau misi tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Mungkin dapat berupa gagasan, cita-cita, saran, bahkan hasutan dan lain-lainnya. Sigmund Freud seorang ahli jiwa (via Noor, 2010:44) menyatakan bahwa pada intinya pengarang sesungguhnya orang yang melarikan diri dari kenyataan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan nalurinya. Menyebabkan mereka lari ke alam fantasi sebagaimana dituangkan dalam karya imajinasinya, sehingga menghasilkan berupa karya sastra sebagai refleksi gagasan yang ingin disampaikannya. Ratna (2011:62) berpendapat bahwa karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas penulis, yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan, seperti obsesi, kontemplasi, kompensasi, sublimasi, bahkan sebagai neurosis. Sebagaimana saat ini, banyak pengarang yang menuangkan karya sastra yang mengangkat kisah-kisah tentang kejiwaan yang dialami oleh tokoh imajinernya. Sastra sebagai “gejala-kejiwaan” mengandung fenomena-fenomena kejiwaan yang diperlihatkan melalui perilaku tokoh-tokohnya.

Problem-problem kejiwaan yang sering dialami tokoh dalam karya sastra dapat berupa konflik, kelainan perilaku, bahkan kondisi psikologis yang lebih parah lagi. Salah satunya adalah problem kejiwaan skizofrenia. Problem kejiwaan skizofrenia ini telah diteliti oleh peneliti terdahulu yakni berjudul “Gangguan Jiwa *Schizophrenia Hebeprenik* Tokoh Utama Protagonis Novel *Nora* Karya Putu Wijaya” yang diteliti

oleh Eva Yohanna (2010). Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa tokoh utama mengalami gangguan kejiwaan dalam bentuk emosionalitas dungu yang berupa kekebalan dan kekanak-kanakan. Sebagai akibat gangguan kejiwaan skizofrenia hebeprenik yang dialami tokoh utama protagonis Nora.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rika Ambawani (2006) yang berjudul “Skizofrenia Tokoh Utama Dalam Novel Pintu Terlarang Karya Sekar Ayu Asmara”. Penelitian tersebut menghasilkan gejala-gejala serta penyebab tokoh utama menderita skizofrenia. Tokoh utama mengalami halusinasi yang secara tidak sadar membunuh orang tuanya sendiri. Dari kedua penelitian tersebut, membuktikan bahwa problem kejiwaan berupa skizofrenia sangat menarik untuk diteliti. Sebagaimana masalah problem kejiwaan tersebut juga dapat ditemukan dalam novel *Persona* karya Fakhrisina Amalia.

Ketertarikan tentang problem kejiwaan berupa skizofrenia membawa peneliti untuk menganalisis dan mengkaji Novel *Persona* karya Fakhrisina Amalia yang menceritakan tokoh utama bernama Azura yang mengalami beberapa gejala skizofrenia. Novel *Persona* karya Fakhrisina Amalia mengisahkan seorang gadis bernama Azura yang tumbuh dewasa dengan banyak tekanan akibat pertengkaran kedua orang tuanya setiap hari yang berujung cerai. Azura begitu tertekan dan penuh kecewa pada orang tuanya, sehingga ia melampiaskan rasa sakitnya itu dengan menyayat tangan kirinya demi mengalihkan rasa sakit hatinya. Oleh karena itu, munculah sosok Altair yang membawa Azura mengalami skizofrenia. Dari gejala-gejala kejiwaan yang muncul dalam diri Azura setelah mengalami berbagai tekanan mengakibatkan dirinya didiagnosis mengalami skizofrenia. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya motif tindakan sebagai penyebab Azura yang mendorong dirinya untuk

berbuat sesuatu sebagai pelarian atas kondisi problem kejiwaannya yang dialaminya secara tidak sadar. Oleh karena itu, motif dalam psikologi merupakan sebuah dorongan, rangsangan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku pada seseorang (Universitas Psikologi, 2018). Pada hakikatnya semua tingkah laku manusia mempunyai motif yang menciptakan terjadinya berbagai tingkah laku seseorang untuk mereaksi atau merespon terhadap sesuatu hal yang terjadi pada dirinya. Dari sebuah motif dapat diketahui alasan atau penyebab dari tindakan/tingkah laku seseorang. Sebagaimana yang terjadi pada tokoh utama Azura dalam novel *Persona* karya Fakhrisina Amalia, yang dapat diketahui dari gejala-gejala yang ia menimbulkan motif tindakan sebagai pelarian dari problem kejiwaan yang dialaminya.

Dalam hal ini, pengarang novel *Persona* ingin menyampaikan suatu gagasannya tentang gangguan kejiwaan yakni skizofrenia yang ia ceritakan melalui tokoh utamanya yang bernama Azura. Skizofrenia termasuk salah satu gangguan psikosis, di mana secara garis besar penderitanya tidak dapat membedakan antara kenyataan dengan imajinasinya. Skizofrenia telah hadir dalam sejarah manusia sejak zaman purba, namun hingga kini tetap menjadi misteri bagi para ahli. Oleh karena itu skizofrenia selalu menjadi bahan kajian yang menarik dan tidak henti-hentinya memunculkan berbagai penelitian.

Dalam survei multikultural yang dilakukan di sembilan negara, lebih dari 12.000 pasien skizofrenia diteliti dengan hati-hati. Selain asumsi penyebab biologis, ada pula mengasumsikan bahwa kondisi sosial juga mempengaruhi skizofrenia. Peran dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya sangat diperlukan sebagai proses penyembuhan penderita selain dengan obat dan lain-lainnya (Shiraev dan Levy, 2016:337).

Berdasarkan latar belakang di atas, analisis novel *Persona* akan diteliti dengan fokus pada problem kejiwaan yang dialami tokoh utama berupa skizofrenia. Diharapkan dalam penelitian ini, pembaca dapat memahami bahwa setiap individu atau kelompok yang dianggap berbeda, tetap dapat diterima dan mendapat dukungan dari sekitarnya. Pada hakikatnya mereka yang mengalami problem kejiwaan, tetaplah seorang manusia yang mempunyai akal, pikiran dan perasaan. Sama seperti halnya setiap individu sebagai manusia mempunyai keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan kebebasan dalam jiwanya. Oleh karena itu, sebagai manusia yang masih memiliki akal dan pikiran yang normal tentu harus memiliki rasa empati dan simpati bagi individu yang mengalami problem kejiwaan. Bukan untuk dijauhi, diejek, bahkan diremehkan, melainkan harus diberi rangkulan dan dukungan demi sembuhnya jiwa untuk kembali normal sebagaimana menjadi manusia seutuhnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti sampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Apa sajakah gejala-gejala skizofrenia yang dialami tokoh utama pada novel *Persona* karya Fakhrisina Amalia?
2. Apakah penyebab munculnya gejala skizofrenia yang dialami tokoh utama pada novel *Persona* karya Fakhrisina Amalia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, berikut hal yang menjadi tujuan penelitian, antara lain:

1. Mendeskripsikan gejala-gejala skizofrenia yang dialami tokoh utama pada novel *Persona* karya Fakhrisina Amalia.
2. Mendeskripsikan penyebab munculnya gejala skizofrenia yang dialami tokoh utama pada novel *Persona* karya Fakhrisina Amalia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan pecinta sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang ada sebelumnya khususnya dengan pendekatan penelitian psikologi sastra.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi keluarnya ide, atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa depan demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan. Sebagai referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesastraan.